



PEMBUATAN ALAT CETAK LABEL (EMBOS) DUDUK UNTUK PENGEMBANGAN USAHA KECIL “MAULA TAS” DESA BULU LOR SEMARANG UTARA

Bambang Tjahjono^{*}, Ig. Gunawan Widodo, Supandi, Agus Pramono, Bambang Sumiyarso, Ahmad Supriyadi, S.Setyowati, Sugeng Ariyono

Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Semarang
Jl.Prof. Soedarto,SH, Tembalang, Semarang, 50275
^{*} E-mail: bambangtjah@gmail.com

Abstrak

Salah satu permasalahannya usaha kecil “Maula Tas” produk yang dihasilkan belum memiliki label nama setiap produk tas, dan masih memesan label maupun gambar sablon pada tas, solusi yang diberikan oleh tim pengabdian adalah memberikan alat cetak label(embos) sehingga dapat mengurangi biaya produksi. Metode dalam pengembangan usaha kecil pembuatan tas maula tas yaitu penambahan peralatan cetak label (embos) duduk sekaligus pelatihan pengoperasian dan perawatan alat, pelatihan manajemen pemasaran dan keuangan, melalui perancangan rangka meningkatkan pemasaran dan system keuangan sederhana. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat pratama ini, usaha kecil maulana tas menghemat biaya produksi sebesar 11,4%, dari pendapatan kotor perbulan, dapat meningkatkan produksi sebesar 40%.

Kata kunci: *Maula Tas, Cetak Label, Embos*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan visi Kota Semarang yaitu *”Semarang sebagai kota Perdagangan dan Jasa yang berbudaya Menuju Masyarakat Sejahtera ”* maka Kecamatan Semarang Utara memiliki potensi wilayah yang sangat dimungkinkan pengembangannya dalam bidang perekonomian, terutama perdagangan dan transportasi yaitu dengan adanya Pelabuhan Tanjung Mas sebagai pelabuhan bertaraf Internasional, Stasiun Tawang dan Stasiun Poncol sebagai sarana transportasi utama dan Kawasan Wisata Tanjung Mas. Kelurahan bulu lor merupakan kawasan padat penduduk dan memiliki berbagai ragam pekerjaan dan usaha kecil menengah seperti berbagai macam warung kelontong,

makanan, kledehan dan memiliki sebuah pasar tradisional merupakan pusat ekonomi masyarakat kecil di wilayah kalurahan bulu lor tersebut.

Salah satu usaha kecil pembuat tas yaitu "maula tas" yang masih sederhana, milik bapak dan ibu Jain sekaligus sebagai karyawan dalam pembuatan tas tersebut merasa kuwalahan dalam menerima pesanan dari konsumen yang kebanyakan dari instansi, sekolah dan umum dengan pesanan khusus seperti tas kantor, tas sekolah, souvenir dll. Dengan dua orang tenaga ini dalam satu hari dapat membuat tas sebanyak 60-80 buah selama 15-18 jam, sehingga setiap bulan mampu menghasilkan 1800 – 2400 buah.

Kondisi ini mereka tidak bisa mengembangkan usahanya karena waktu sudah menyitanya, karena dituntut oleh jatuh tempo pesanan. Proses pembuatan tas melalui alur produksi sebagaimana pada diagram dibawah ini.

Tujuan Program

- a. Pengembangan Usaha kecil Maula tas melalui penambahan peralatan produksi seperti meja, embos dan pelatihan pengoperasian alat pencetak label (embos), dapat meningkatkan jumlah produksi, sehingga juga akan meningkatkan pendapatan usaha kecil maula tas.
- b. Pelatihan pengoperasian dan perawatan alat pencetak label (embos) dan pelatihan manajemen keuangan sederhana.
- c. Pengurangan biaya produksi

Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah disamping penambahan alat produksi berupa label sitem cap panas juga pelatihan pengecapan. Produksi diharapkan akan meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha kecil maula.

Kegunaan Program

Penambahan alat hot emboss dan pelatihan produksi dapat lebih efisien, jumlah produk lebih besar. Pada akhirnya dapat menambah ketrampilan, efisien waktu dan menambah pendapatan usaha kecil Maula Tas.

Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pengarahan, survei dan tanya jawab langsung pada pemilik Maula Tas.

METODE PENELITIAN

Program pengabdian kepada Masyarakat pengembangan usaha kecil pembuat tas mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- Survey ke lokasi usaha kecil pembuat tas untuk mendapatkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra dalam mengembangkan usaha.
- Penyiapan mesin dan peralatan produksi seperti meja kerja, alat cetak lebel, yaitu pembuatan alat cetak lebel sesuai lebel produksi.
- Pelatihan manajemen usaha kecil meliputi manajemen produksi, manajemen keuangan sederhana.
- Evaluasi dan pemantauan penerapan di lokasi, dilakukan untuk mengevaluasi dan melihat komitmen kelompok dalam mengaplikasikan usaha pembuatan tas yang berkelanjutan dan dapat memberikan peningkatan pendapatan masyarakat.
- Pembuatan Laporan akhir

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai tahapan-tahapan pelaksanaan yang direncanakan meliputi :

- Persiapan kegiatan dengan menyiapkan bahan dan peralatan dan peserta
- Pembuatan komponen dan perakitan alat cetakan (embos)
- Pengujian peralatan cetak (embos) di bengkel CNC Teknik Mesin
- Pelaksanaan Kegiatan pelatihan mengoperasikan alat pencetak lebel (embos), manajemen usaha sederhana.
- Penyerahan peralatan yang dibantukan

Pemantauan minggu pertama, sebulan dan tiga bulan untuk melihat hasil dan optimalisasi penggunaan alat tersebut.



Gambar 1. Alat Hot Emboss dan Desain label serta cap yang telah dikerjakan

Proses Pembuatan Tas

Proses pembuatan tas dimulai dari pembuatan gambar sampai proses penyelesaian (*finishing*) sebagai mana diuraikan dibawah ini.

- Pembuatan gambar tas yaitu gambar yang menunjukkan dimensi tas dan bentuk yang akan di produksi, sebagai dasar untuk membuat pola.
- Pembuatan pola mengikuti bentuk dan ukuran dari komponen-komponen tas, pola dibuat untuk memotong dimensi komponen-komponen tas sehingga memperoleh produk yang sama sesuai jumlah tas yang akan dibuat.
- Pemotongan bahan menggunakan pola yaitu proses pemotongan bahan komponen –komponen tas sesuai pola sehingga diperoleh komponen yang sama.
- Pengecapan label pada komponen yaitu pemberian label pada komponen yang memerlukan label atau tulisan tertentu.



Gambar2. Bentuk salah satu contoh label

- Assembling (mesin Jahit) yaitu proses perakitan komponen-komponen dengan menggunakan mesin jahit sehingga menjadi bentuk yang diinginkan.



Gambar 3. Contoh produk hasil assembling

- f. Pemasangan asesoris yaitu proses pemasangan asesoris seperti benik, resleting, tali pemegang, label yang dipasang temple, tulisan untuk lebih mempercantik produk tas yang dihasilkan.
- g. Penyelesaian (finishing) yaitu proses akhir pemeriksaan kelayakan produk apakah sudah sesuai dengan gambar dan sudah siap dibawa kepada konsumen dan Dipak dalam plastik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini kelompok usaha kecil dari anggota kelompok usaha diberikan pelatihan pembuatan tas dan manajemen usaha sederhana sebagaimana tabel 1 berikut:

Hasil kegiatan

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan pengelolaan usaha tas.

No.	Kegiatan	Waktu	Peserta	Hasil
1.	Penambahan peralatan produksi antara lain, meja kerja, alat cetak label			1) Memiliki 1 buah alat cetak label (embos) 2) Memiliki Meja alat 1 unit
2.	Pembuatan alat pencetak label "Maula Tas"			Memiliki alat cetak label (embos) 1 buah
3.	Penerapan manajemen pengelolaan usaha tas a. Manajemen pemasaran b. Manajemen keuangan	4 Jam	4 orang	Memiliki buku catatan order masuk dan keluar, serta buku catatan keuangan

Hasil yang di capai

Hasil produksi yang dicapai setelah mengikuti kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dari Tim Politeknik Negeri Semarang sebagaimana pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil yang dicapai

No.	Kegiatan	Sebelum	Sesudah
1.	Penambahan peralatan produksi meja kerja, alat cetak label	1) Belum Memiliki alat cetak label	1) Memiliki 1 alat cetak label
3.	Manajemen usaha	Tidak tercatat dengan baik tercampur antara buku pesanan, buku keuangan dan tidak tercatat dengan rapi	Memiliki buku pesanan, buku keuangan sehingga dapat diketahui kondisi
4	Jumlah produksi tas berbagai ukuran per bulan	4500 – 5400 unit	6500 – 8000 unit
5	Pendapatan kotor rata-rata per bulan	Rp.12.500.000,-	Rp.17.500.000,-
6	Biaya produksi untuk cetak label .	Rp. 250 ,-x 5000 =Rp. 1.250.000,-	Rp.250,- x 8.000= Rp.2.000.000,-

Tabel 3. Uji Peralatan

No.	Kegiatan	Waktu	Peserta	Hasil
1.	Penambahan peralatan, alat cetak label (embos)	2bulan	5 Orang	Memiliki 1 buah alat mesin cetak label (embos) 
2.	Pembuatan alat pencetak label "Maula Tas"	1bulan	5 orang	Memiliki alat cetak label (embos) 1 buah  
3.	Penerapan manajemen pengelolaan usaha tas a. Manajemen pemasaran b. Manajemen keuangan	4 Jam	4 orang	Memiliki buku catatan order masuk dan keluar, serta buku catatan keuangan

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum dilaksanakan sesuai jadwal dan rencana. Pelaksanaan kegiatan yang sedikit tertunda akibat kondisi sekarang karena banyak pembatasan kerja karena covid. Kerja tim tidak dapat bersama-sama kelapangan karena banyak kendala karena pembatasan kesehatan.

Dampak yang diperoleh usaha kecil Maula Tas dengan kegiatan ini secara fisik dapat menambah peralatan produksi tas yaitu meja dan pencetak label/embos, bila dipakai secara optimal maka dengan 8-10 jam kerja setiap hari maka jumlah produksi tas berbagai ukuran bisa mencapai antara 6500 s/d 8000 unit perbulan, dan bila biaya cetak label per unit tas nya Rp.250,- maka akan diperoleh pengurangan biaya produksi untuk mencetak label sebesar $7000 \times \text{Rp.}250 = \text{Rp.} 17.500.000,-$ Sedangkan pendapatan rata-rata setiap bulan sebesar Rp. 20.000.000,- dengan asumsi setiap unit memiliki keuntungan rata-rata sebesar Rp.2500,-

SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Pengembangan Usaha kecil Maula tas melalui penambahan peralatan produksi seperti meja, embos dan pelatihan pengoperasian alat pencetak label (embos), dapat meningkatkan jumlah produksi sampai dengan 40 % (empat puluh persen) , sehingga juga akan meningkatkan pendapatan usaha kecil maula tas.
- Pelatihan pengoperasian dan perawatan alat pencetak label (embos) dan pelatihan manajemen keuangan sederhana.
- Pengurangan biaya produksi sebesar 11,4% dari pendapatan rata-rata produksi, sehingga berdampak juga pada kenaikan pendapatan sebesar 11,4 % berasal dari adanya peralatan cetak label (embos).

Untuk kelanjutan kegiatan pengabdian pada masyarakat tahun berikutnya dapat diberikan pelatihan membuat sablon pada produk tas , sehingga akan mengurangi biaya produksi dari luar , sedapat mungkin untuk melatih tenaga sablon dilingkungan desa bulu lor , sehingga kedepan dapat menjadi desa produksi tas di Semarang utara.

DAFTAR PUSTAKA

Panduan Penelitian dan pengabdian Masyarakat Edisi X 2016, DP2M Dikti, Jakarta

Sunartiningsih, Agnes 2004 Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal .
Aditya Media;Yogyakarta.

Saparjan dan Hempri Suyatno. 2003. Pengembangan Masyarakat, Pembangunan
Sampai Pemberdayaan. Aditya Media:Yogyakarta